

**ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH**

Dahnier Fitri¹, Nabila Anggriany², Ridho Maulana Simatupang³

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email : Pmmdahnierfitri@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan pendidikan di Indonesia masih dikatakan belum baik. Dimana dapat dilihat dari kinerja setiap pemimpin yang masih belum maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, namun banyak kepala sekolah yang masih belum bisa menjalankan tugasnya yang dimana sangat berpengaruh pada kualitas mutu dalam pendidikan. Penelitian memiliki tujuan dimana untuk dapat menganalisis bagaimana peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan disekolah. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari inovasi, dan memperbaiki segala manajemen siswa dan juga budaya dalam sekolah. Kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan dan menciptakan kerjasama antar semua warga sekolah yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Peran kepala sekolah, mutu pendidikan.

ABSTRACT

Educational leadership in Indonesia is still said to be not good. Where it can be seen from the performance of each leader that is still not optimal. Principal leadership has a very important role in improving the quality of education, but many school principals are still unable to carry out their duties which greatly affect the quality of education. The research has a goal which is to be able to analyze how the role of a school principal is in improving the quality of education in schools. These changes can be seen from innovation, and improving all student management and also the culture in schools. A good school principal can improve and create cooperation between all school members who have the same goal, namely to be able to improve the quality of education in schools.

Keywords: The role of school principal, the quality of education

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan suatu tenaga pengajar yang dimana memiliki tugas untuk dapat membimbing sekolah agar dapat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya suatu interaksi antara siswa dengan guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan kepala satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan suatu satuan pendidikan tersebut. Dalam operasional, kepala sekolah merupakan seseorang yang menjalankan dan mengkoordinasikan peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran untuk dapat bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan suatu proses pembelajaran agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang dipimpinya. Dalam hal itu, kepala sekolah tidak sepenuhnya memiliki tanggung jawab terhadap sekolah melainkan kepala sekolah masih memiliki banyak faktor yang mempengaruhi berfungsinya system dalam sekolah. Agar sekolah dalam memiliki tujuan yang lebih efektif dan juga efisien, maka kepala sekolah harus memiliki rencana untuk dapat mengkoordinasikan, mengorganisa-sikan, memimpin, memotivasi, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran. Pemimpin sekolah yang baik dapat menjadikan sekolah tersebut menjadi unggul dan dapat membentuk bagaimana menjadikan guru yang baik dalam mengajar peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran yang baik disekolah tentunya dapat membawa hasil yang baik bagi siswa maupun guru terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

Mutu pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang terutama terkait bagaimana rendahnya suatu mutu pendidikan pada suatu tingkat pendidikan terutaman pada tingkat pendidikan dasar sampai menengah keatas. Pemerintah sadar bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, maka dari itu, pemerintah melakukan upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia dengan meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pelayanan struktur pendidikan, serta memperbaiki manajemen dalam sekolah. Namun, ada beberapa indikator-indikator yang menggambarkan kualitas pendidikan yang menunjukkan bahwa langkah-langkah itu belum membaik secara signifikansi. Ada beberapa sekolah terutama sekolah didaerah perkotaan yang dimana telah menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang menggembirakan, namun ada sebagian besar masih dianggap memprihatinkan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Salah satu unsur pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan standar pengajaran adalah mutu pendidikan. Menurut Keputusan Pemerintah No. 28 Tahun 1990, yang menyebutkan dalam Pasal 12 Ayat 1 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penyelenggaraan sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana”, kepala sekolah juga bertugas mengembangkan staf pengajar lainnya. Kepala sekolah adalah kepala staf yang memiliki peran yaitu untuk dapat mengkoordinasikan dan juga memimpin staf-staf lainnya. Kepala sekolah harus memiliki manajemen yang sangat lengkap terutaman dengan dibuktikan adanya kelengkapan dan kejelasan dari tugas-tugasnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah memiliki suatu peran yang sangat penting dalam tata kelola sekolah. Dimana kepala sekolah adalah pemimpin yang dapat menentukan arah untuk dapat membuatsekolah tersebut berhasil menjadi unggul.

Menurut Djat sekolah atau madrasah dengan memiliki kepemimpinan yang baik dan juga memperhatikan tugas-tugas sebagai pemimpin sebagaimana ditentukan oleh Mendiknas, yang meliputi delapan tugas diantaranya; Pendidik, Pengolahan, Pengurusan, Penyedia jasa, Pengelola, Pembahasan, dan terakhir motivator.

Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah adalah tempat suatu organisasi yang sangat kompleks, unik dan juga memiliki ciri khas yang berbeda dari organisasi lainnya. Sekolah dikatakan kompleks karena sekolah adalah suatu organisasi pendidikan yang memiliki suatu dimensi yang saling berkaitan dengan organisasi lainnya dan memiliki tujuan yang sama. Tentunya sekolah memiliki ciri khas yang unik sebab sekolah adalah organisasi yang memiliki ciri khas yang berbeda dari organisasi lainnya.

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda, maka sekolah juga membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengkoordinasikan sekolah tersebut. Dimana pemimpin yang dapat mengkoordinasikan sekolah tersebut yaitu kepala sekolah. Keberhasilan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut agar menjadi sekolah yang unggul. Endang Mulyasa berpendapat mengenai peran

kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari istilah EMASLIM_FM yang merupakan educator, Manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figure and mediator. Maka dari itu, tugas dari kepala sekolah bertambah dari zaman ke zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dimana kepala sekolah harus memiliki peran untuk dapat meningkatkan suatu kemampuan yang profesional untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang dilakukannya. Kepala sekolah dapat menjalankan semua tugasnya yang dimana harus sesuai dengan arahan dan mampu menanamkan visi maupun misi di sekolah tersebut.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan suatu mutu program yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kelanjutan dan kelancaran dalam proses pendidikan. Mansur dan Mahfud berpendapat bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari 3 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan hal yang utama dalam pendidikan yang berkualitas.
2. Tingkat kelulusan yang relative tinggi dapat dijadikan pondasi dalam kualitas pendidikan yang sangat baik.
3. Keterampilan membaca di negara berkembang sangatlah minim dibandingkan dengan kebiasaan siswa yang sering menghafal.

Sedangkan menurut Nurdin, dalam pendidikan berkualitas harus memiliki indikator yang memadai diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan harus memenuhi kebutuhan masyarakat yang dapat merangkum tujuan dari pendidikan dan hasil terakhirnya.
2. Hasil pendidikan harus langsung terlihat yang dimana hasil tersebut adalah pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan, yang dimana merupakan suatu prestasi akademik.
3. Dibandingkan dengan proses pendidikan, yang dibahas di sini, adalah sumber daya yang tersedia yang digunakan tergantung pada lokasinya.
4. Kontribusi instrumental, dalam proses pendidikan harus mampu berinteraksi dengan baik dengan bahan baku (siswa). Apa itu alat bantu mengajar? Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Lembaga dan Media Pendidikan, Guru dan Sistem Penyampaian, Penilaian, Pengajaran dan Konseling.
5. Yang mempengaruhi kualitas pendidikan dipengaruhi oleh adanya input dan lingkungan.

Meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya faktor yang sangat berpengaruh, yaitu yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung meliputi: memiliki banyak relasi, mendapat dukungan penuh dari pemangku kepentingan, menyediakan fasilitas bagi guru dan siswa, serta memberikan kebebasan memilih kepada siswa.
2. Faktor penghambat meliputi: Konflik dengan sistem yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, seringnya pergantian guru, rendahnya kesadaran anak sekolah, kurangnya koordinasi dengan serikat sekolah, dan yang terpenting, keterbatasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan menggunakan metode studi literature. Studi literature merupakan suatu metode dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi beberapa sumber-sumber yang ditemukan. Banyak referensi yang berasal dari buku maupun jurnal yang didapat peneliti, namun tidak semua dianalisis peneliti karena memiliki tema yang begitu luas. Beberapa buku dan jurnal yang didapat peneliti diperoleh untuk di jadikan suatu bahan pembahasan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil tema "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah". Kemudian peneliti menghasilkan beberapa referensi yang kemudian dibatasi dengan tahun 2017 hingga 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang didapat dari peneliti dengan menggunakan metode studi literature dengan mencari referensi dari beberapa jurnal yang dibatasi dengan tahun 2017 hingga 2022. Dimana kepemimpinan memiliki banyak pengertian dari para ahli baik secara umum maupun secara khusus, karena sesungguhnya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan berperan sebagai penggerak segala sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi (Sedarmayanti, 2010). Hal lain yang yang bisa diartikan bahwa kepemimpinan adalah bagian penting dalam manajemen (Sri, 2013), kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Rivai, 2004; Hersey dan Ken Blanchard, 2005; Sadili Samsudin, 2006; Purwati, 2013). Berdasarkan beberapa definisi tersebut disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama agar mau bertindak dan berbuat dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Wahyudi (2012:125) mengatakan bahwa ada 12 karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar berhasil menjalankan tugas, diantaranya adalah seorang pemimpin harus memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin, dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi dari pada sumber daya-sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif. Kepemimpinan sekolah biasa dipimpin oleh kepala sekolah sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Fungsi/kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan termasuk didalamnya kemampuan berkomunikasi, memotivasi dan penglibatan personal merupakan beberapa hal yang terkait fungsi kepemimpinan. Kemampuan tersebut tidak bisa dipisahkan dari kemampuan seorang kepala sekolah untuk mengantarkan lembaga yang dipimpinnya dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Pembahasan

Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi tersebut akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan disekolah (Fauzi & Falah, 2020; Raberi et al., 2020). Kepala sekolah merupakan penggerak dalam aktifitas dilingkungan sekolah (Sumarni, 2016; Syaputra et al., 2020). Sukses atau tidaknya suatu sekolah bergantung kepada kualitas kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa (Mulyasa, 2017). Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mengarahkan semua kegiatan lingkungan sekolah dan merupakan orang utama dalam peningkatan mutu pengajaran sekolah dengan bantuan seluruh siswa sekolah. cara kepala sekolah menentukan kebijakan dalam merumuskan program peningkatan mutu pendidikan dirapatkan dulu, atau dimusyawarahkan kemudian laksanakan.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program yang dirancang dan diselenggarakan oleh kepala sekolah, cara kepala sekolah menentukan kebijakan dalam merumuskan program peningkatan mutu pendidikan dirapatkan dulu, atau dimusyawarahkan kemudian laksanakan. Kepemimpinan kepala sekolah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program Dalam melaksanakan program tersebut, kepala sekolah harus bekerja dengan sebaik mungkin agar perannya sebagai pemimpin dapat terlaksana dengan baik.

Perubahan dalam kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan. Seorang kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam memperbaiki manajemen peserta didik dengan cara memperketat disiplin peserta didik. Kepala sekolah memberikan inovasi yang menjadikan sekolahnya lebih baik. Kepala sekolah membuatkan program pendidikan yang inovatif

yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Program pendidikan inovatif ini juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan mampu memperbaiki mutu pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk berubah dan membuat inovasi-inovasi baru yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan melakukan perubahan terletak kepada kepemimpinan kepala sekolah melalui perannya sebagai penanggung jawab, lokomotif, filosofis dan partner kerja (Kastawi, 2021; Suyitno, 2021).

Mutu pendidikan dapat terwujud dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi antara lain berasal dari kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan menstimulasi guru dan karyawan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu kesatuan kemampuan dan sifat kepribadian termasuk kewibawaan untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dia pimpin untuk mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan rela, penuh semangat dan tanpa paksaan. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya yakni dengan memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaikbaiknya (Nurani & Sarino, 2017; Suyitno, 2021). Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan caranya memimpin sebuah sekolah. Ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan (Fitriyah & Santosa, 2020; Kurniawati et al., 2020; Wijania, 2017).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Faktor yang berpengaruh, misalnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan mendorong guru dan staf. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah. Kepemimpinan primer adalah seperangkat keterampilan dan ciri kepribadian, termasuk otoritas, yang digunakan sebagai alat untuk meyakinkan pengikut bahwa mereka bersedia melakukan tugas yang diberikan secara sukarela, antusias, dan tanpa paksaan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran tidak terlepas dari perilaku pemimpin pelaksana yaitu patronase, kebutuhan semu, otonomi kerja rendah, penerimaan dan penghindaran. Perilaku paternalistik dalam kepemimpinan meningkatkan sikap bawahan. Keengganan bawahan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat dan kritikan kepada atasan karena takut dianggap lawan atasan, dominasi atasan terhadap bawahan sangat kuat, sehingga seringkali terlihat ketika bawahan memiliki gagasan tentang reformasi yang dimilikinya sebagai tantangan terhadap kebijakan pemimpin.

Selain dari itu fungsi kepala sekolah juga menjadi peran yang sangat penting juga untuk meningkatkan kualitas pendidik, yaitu; fungsi educator sebagai pendidik, manajer sebagai proses perencanaan dan pengorganisasian, administrator yang berkaitan dengan dokumentasi, supervisor yaitu melihat dan meninjau, leader sebagai seorang pemimpin, motivator adalah sebagai seorang yang memberikan motivasi dan yang terakhir adalah fungsi figure dan moderator. Dari semua fungsi yang telah disebutkan diatas dapat berpengaruh penting dalam meningkatkan kualitas pendidik karena kepala sekolah/ pemimpin nya melaksanakan semua fungsi tersebut.

Kualitas kepala sekolah pada menaikkan mutu pedagogi jua ditentukan sang beberapa faktor yaitu, faktor yg mendukung peningkatan mutu pedagogi ketua sekolah terbagi sebagai 2 yaitu faktor internal & eksternal. Faktor internal sekolah mencakup kepemimpinan ketua sekolah, dukungan yayasan & wahana prasarana. Kemudian faktor eksternal sekolah merupakan kebutuhan pendidikan rakyat & persaingan antar sekolah.

Banyak faktor yang menghalangi seorang kepala sekolah mencapai kualitas kepemimpinan, seperti: dan masih banyak faktor lain yang menghambat kepala sekolah dalam mencapai peningkatan mutu pengajaran di sekolah yang dipimpinya. Salah satu kendala peningkatan mutu pendidikan adalah belum adanya strategi yang tepat waktu untuk melaksanakan program peningkatan mutu. Sumber lain mengidentifikasi faktor penghambat seperti konflik dengan sistem lembaga, seringnya pergantian guru, kurangnya kesadaran anak sekolah dan kurangnya koordinasi dengan tim sekolah, dan yang terpenting, terkendala keterbatasan biaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pengajaran melalui berbagai program yang dilaksanakannya, sehingga mutu pengajaran di sekolah yang dipimpinnya dapat tercapai kemajuan dengan baik sesuai standar mutu pendidikan nasional. Gaya kepemimpinan pun menjadi perhatian yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Peran kepala sekolah juga tidak terlepas dari perilakunya sebagai pemimpin yaitu perilaku pemimpin yang diciptakan yaitu patronase, kebutuhan yang jelas, kemandirian dalam bekerja, kelemahan, penerimaan dan penghindaran. Perilaku paternalistik dalam kepemimpinan meningkatkan sikap bawahan. Sehingga munculnya sikap saling menghargai dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan kepala sekolah, fungsi juga berperan penting didalamnya yaitu mulai dari fungsi educator sampai dengan fungsi figure dan mediator. Dalam kepemimpinan tersebut pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat pada prosesnya:

1. Faktor pendukung yang berisi faktor internal dan eksternal.
2. Faktor penghambat, banyak sekali contoh yang menghambat salah satunya yaitu kurangnya motivasi dan ketidaksiplinan yang terjadi dalam menjalankan program-program yang dirancang untuk sekolah

Dengan mutu kepemimpinan yang ada pada kepala sekolah baik akan meningkatkan mutu pendidikan yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafri, Novianty. (2016). Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Djunaidi. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*. 2(1), 89-118.
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 54-76. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>.
- Fitrah.M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65-70. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>.
- Jean, Giatman, dkk. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329-333.
- Kastawi, N. S. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77-93. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/4312>.
- Lulu, Elpri. (2021). Analisis Peran Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Qalamuna*, 13(2), 327-336.
- Manora, Hecksa. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>.
- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Sumarni. (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Economica*, 5(1), 63-68. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.307>